



Komposisi Tari Manuk Jeletik Di Sanggar Gdeng Kedaton, Puri Dalem, Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur-NTB.

Hilda Farida¹, Baiq Widia Komala Suci²

¹. Institut Seni Indonesia Denpasar

² Universitas Hamzanwadi

Abstract

Received: 18 Oktober 2023
Revised: 5 November 2023
Accepted: 23 November 2023

The Manuk Jeletik dance is a new dance creation in the Gdeng studio, Kedaton Puri Dalem, Lendang Nangka Village, Masbagik Subdistrict, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara. This study aims to determine the composition of the Manuk Jeletik dance in the Gdeng Kdaton studio, Puri Dalem, Lendang Jackfruit. other. The results of this study indicate that there are seven compositions of the Manuk Jeletik dance, namely: 1.)theme, 2).movement, 3).floor pattern, 4).music/accompaniment, 5).fashion/costume, 6). make-up, 7).and lighting.

Keywords: *composition, Manuk Jeletik dance*

(*) Corresponding Author: Hildafarida15@gmail.com¹, baiqwidiakomalasuci@gmail.com²

How to Cite: Farida, H., & Suci, B. (2023). Komposisi Tari Manuk Jeletik Di Sanggar Gdeng Kedaton, Puri Dalem, Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur-NTB. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 331-344. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10185338>.

PENDAHULUAN

Pulau Lombok selain dikenal sebagai pulau seribu masjid juga dikenal dengan keseniannya salah satunya seperti seni tari pada umumnya. Seni tari dibagi menjadi beberapa jenis seperti tradisional, tari kontemporer, tari modern, dan tari kreasi baru. Selain memiliki beragam tari tradisi Lombok juga memiliki beragam tari kreasi baru.

Tari *Manuk Jeletik* pertama kali diciptakan tahun 2000 saat ada lomba seni tingkat SD se-lombok timur, oleh sanggar Gdeng Kedaton, Puri Dalem Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Tari ini terinspirasi dari permainan anak-anak pada zaman dahulu (main colet). Tari *Manuk Jeletik* merupakan tari kreasi baru yang menggambarkan aktifitas anak-anak yang sedang bermain dengan cara mata lawan ditutup lalu disentil, kemudian kelompok yang satunya akan menebak siapa orang yang menyentuhnya. Jika sebutan (tebakannya) salah maka mereka akan kena hukuman.

Tari *Manuk Jeletik* ini sangat jelas perbedaannya dari segi musik, penamaan tari maupun dari komposisi gerakannya. Gerak tari *Manuk Jeletik* ini sangat mudah untuk dipelajari karena gerak-gerak dasar pada tari *Manuk Jeletik* ini mengambil dari gerak-gerak sehari-hari seperti tingkah laku permainan anak-anak yaitu *Manuk Jeletik*. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tari *Manuk Jeletik* ini khususnya dari komposisi gerak tari yang unik yaitu gerak-gerak yang bersumber dari ide cerita permainan anak.

Untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu tentang komposisi gerak tari *Manuk Jeletik* di Sanggar

GdengKedaton, Puri Dalem, Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur.

LANDASAN TEORI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:) “tari adalah gerakan badan yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dsb).” Sedangkan menurut (Soerjodiningrat dalam Retno, 2015:2) “tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.” Dengan demikian tari terbentuk dari gerak yang indah dan irama musik yang saling beriringan .

1. Elemen Komposisi Tari

a. Gerak Tari

Dalam sebuah tari, gerak merupakan unsur pokok atau unsur utama. Sedyawati, dkk mengatakan bahwa gerak di dalam tarian merupakan medium untuk ekspresi dan bukan sebagai suatu aktivitas yang diungkapkan dengan peragaan dan berfungsi sebagai pemeran tubuh dan kekuatan-kekuatannya, seperti pada olahraga (1986:66).

b. Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan atau ide dasar suatu karya. Dalam garapan tari, apa saja bisa dijadikan tema, misalnya dari kejadian sehari-hari, pengalaman hidup, binatang, cerita rakyat, adat istiadat dan lain-lain. Menurut Maryono (dalam Resi, 2014:34) tema dapat ditarik dari sebuah peristiwa atau cerita yang selanjutnya dijabarkan menjadi alur cerita sebagai kerangka sebuah garapan.

c. Disain Lantai

Desain lantai merupakan garis-garis lantai yang dilalui penari atau dibuat oleh penari. Menurut Heri Purnomo (dalam Serhati, 2008:28) garis memiliki dimensi memanjang, mempunyai arah dan mempunyai sifat. Secara umum garis dibedakan menjadi 2, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

d. Musik/Iringan

Musik dalam tari tidak hanya sekedar sebagai iringan saja. Namun musik merupakan partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dibagi menjadi dua, yaitu musik internal dan musik eksternal.

e. Kostum/Tata Busana

Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai pada tubuh. Tata busana dapat berupa pakaian yang dipakai dalam pertunjukan yang berfungsi sebagai penutup (pelindung) badan termasuk perhiasan (aksesoris) ataupun tanda pengenal (atribut) yang membedakan peran yang satu dengan yang lainnya, dan juga peralatan untuk kelengkapan menari (properti) (Prasty, Kurnita, Fitri, 2017:6).

f. Tata Rias

Tata rias merupakan cara seorang untuk merubah wajah dengan menggunakan alat-alat kosmetik agar terlihat cantik dan tampan. Menurut Retno Tri Wulandari tata rias berfungsi untuk mempertegas karakter penari, menunjang suasana karya dengan menonjolkan penokohan, dan mendekatkan konsep karya tari dengan tema sehingga mudah dibaca oleh penonton (2015:91). Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan/menentukan watak di atas pentas.

g. Tata Panggung

Dalam satu pertunjukan apa pun bentuknya, selalu memerlukan tempat untuk menyelenggarakan pertunjukan. Tempat pertunjukan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tempat terbuka dan tempat tertutup. Tempat terbuka, misalnya halaman, lapangan, taman dan sebagainya. Sedangkan tempat tertutup adalah tempat pertunjukan yang di dalam gedung, misalnya aula.

h. Tata Cahaya

Menurut Seriati (2008:36) tata lampu berfungsi untuk memberi penerangan penari di atas panggung, di samping itu lampu juga berfungsi untuk membantu memperkuat/mengangkat suasana dalam garapan karya tari. Seperti halnya rias dan kostum, peranan tata cahaya sangat mendukung suatu bentuk pertunjukan tari.

2. Tari *Manuk Jeletik*

Tari *Manuk Jeletik* tergolong dalam tari kreasi baru. Tari kreasi baru merupakan tari yang penggarapannya mengarah kepada kebebasan pengungkapan yang tidak berpijak pada pola tradisi (Sedyawati dkk, 1986:78).

Menurut Mamiq Malik Hidayat selaku ketua sanggar gedeng kedaton “tari manuk jeletik diciptakan ketika ada lomba seni tari tingkat SD selombok timur, dan tari *Manuk Jeletik* ini terinspirasi dari permainan anak-anak yang zaman dahulu membuat sekelompok bermain dengan cara dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan B, cara permainannya yaitu dengan menjeletik bagian kepala lawan yang sudah ditutupi matanya kemudian menebak siapa dibalik tangan yang menjeletik.

METODE PENELITIAN

1. Tema

Pada tari *manuk jeletik* tema yang ingin di sampaikan koreografer adalah permainan anak-anak yaitu *manukjeletik*.

2. Gerak tari

Adapun gerak pada tari manuk jeletik ini diantaranya gerak kepala, gerak tangan, gerak pinggul dan gerak kaki, yang dibagi menjadi 4 babak yaitu gerakan pembuka, gerakan bagi kelompok, gerak bermain dan terakhir gerak penutup.

1) Gerakan Pembuka

a) Gerak kaki *tapak seliwah*

Dimulai dari sikap tapak tepah, kemudian salah satu tumit (kiri atau kanan) dipindahkan/diletakkan di samping pangkal jari telapak kaki yang lain.



Gambar 1. Gerak kaki tapak seliwah

b) Gerak *tangan meber*

Kedua tangan kiri kanan di samping, kemudian telapak tangan menghadap ke belakang. FOTO



Gambar 2. Gerak tangan meber

c) Gerak *tangan nyede*

Kedua tangan dalam *posisi ngebah*, diayun ke depan dan ke belakang di depan badan yang dicondongkan ke depan, kepala nginggek dan tangan bergetar. FOTO



Gambar 3. Gerak tangan nyede

d) Gerak kepala nyetuk

Gerakan dagu ke depan dan ke belakang seperti gerakan ayam mematuk. FOTO



Gambar 4. Gerak kepala nyetuk ke depan



Gambar 5. Gerak kepala nyetuk ke belakang

2) Gerakan Bagi Kelompok

a) Gerak *tangan beseliwah*

Gerak tangan *beseliwah* maksudnya gerak tangan menyilang antara tangan kanan ke kiri dan tangan kiri ke kanan secara bergantian.



Gambar 6. Gerak tangan beseliwah

b) Gerak tangan pemplang

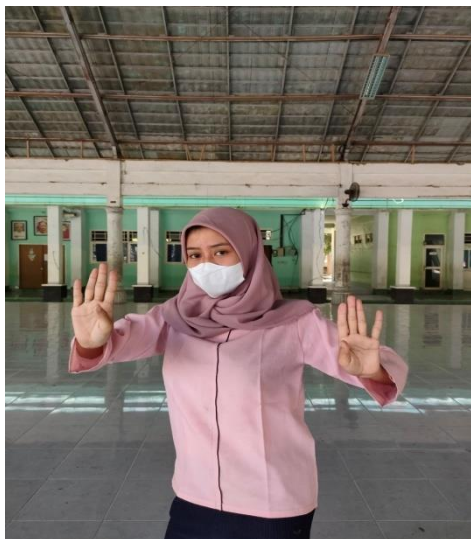
Gerak tangan pemplang maksudnya tangan kanan di ayunkan ke kiri dan kanan dan biasanya di akhiri dengan tanda telapak tangan diatas atau punggung tangan yang diatas.



Gambar 7. Gerak tangan pemplang

c) Gerak *tangan buka leah*

Gerak tangan buka leah maksudnya tangan kanan dan kiri di dorong secara bersamaan ke gerakan luar, mengikuti irama pada music tari manuk jeletik ini



Gambat 8. Gerak tangan buka leah

3) Gerak Permainan

Gerakan tari pada saat babak permainan ini adalah **gerak duduk** saja. Dengan sedikit pinggu dimainkan ke kiri dan kanan mengikuti alunan music.



Gambar 9. Gerak Permainan

Gerakan kepala geleng kiri dan geleng kanan selama babak permainan mengikuti alunan music tari manuk jeletik.

3. Pola lantai

- 1) Pola lantai pertama:
- 2) Pola lantai kedua
- 3) Pola lantai ketiga
- 4) Pola lantai keempat
- 5) Pola lantai kelima
- 6) Pola lantai keenam
- 7) Pola lantai ke tujuh

4. Music/ iringan

- 1) Pemugah

Secara umum sebagai melodi, (sebagai patokan gending), biasanya dipukul pada awal gamelan dimainkan, pemugah ini diibaratkan sebagai pemimpin dari gamelan.



Gambar 10. Pemugah

2) Saron

Lebih kecil bentuknya dari pemugah, biasanya jumlah saron yang digunakan berjumlah empat buah saron. FOTO



Gambar 11. Saron

3) Kantil

Alat music kantil ini lebih kecil lagi daripada saron.



Gambar 12. Kantil

4) Calong (jenis gong)

Calong ini nadanya lebih rendah dari pemugah, jumlah calong yang digunakan adalah 5 buah calong.FOTO



Gambar 13. Calong

5) Barangan (Kerompan)

Bentuknya bulat kecil seperti gong,alat music ini biasanya 12 nada yang dipakai.FOTO



Gambar 14. Barangan

6) Gong nine –gong mame

Merupakan alat music gamelan yang terbuat dari besi berbentuk bulat, dengan benjolan ditengahnya sebagai tempat memukul



Gambar 15. Gong Nine-Mame

7) Gendang lanang-wadon

Gendang merupakan alat music yang terbuat dari kayu, kemudian ditutup dengan kulit hewan yang sudah kering. Gendang ini fungsinya sebagai moderator, dimana music akan dimulai dan dimana music akan berhenti.



Gambar 16. Gendang lanag wadon

8) Rincik



Gambar 17 Rincik

9) Petuk

Petuk bentuknya kecil, terdiri dari 1 buah tetapi pengaruhnya sangat besar. Jika petuk tidak sejalan dengan irama gamelan, maka bisa membuat rusak nada pada gamelan yang akan kita tabuh.



Gambar 18. Petuk

10) Suling



Gambar 19. Suling

5. Tata busana/ kostum

Tata busana tari *manuk jeletik* ini sangat sederhana, yaitu menggunakan baju adat sasak pada jaman dahulu (baju adat sasak), yaitu pakaian lambung hitam, dilengkapi dengan kain songket, sabuk besi berwarna silver dan juga gelang besi berwarna silver untuk tangan dan kaki.

6. Tata rias

Tata rias untuk tari *manuk jeletik* ini sangat sederhana yaitu menggunakan rias cantik, dengan sentuhan eyeshadow berwarna coklat emas dipadu padankan dengan eyshadow berwarna hitam agar di bagian mata terlihat sedikit lebih tajam.

Untuk dibagian bibir menggunakan warna lipstik merah cerah, agar aura permainan anak-anak terlihat lebih fresh dan terkesan wajah yang sedang riang gembira.

7. Tata cahaya

Tata cahaya yang dipakai di tari *manukjeletik* ini adalah tata cahaya alami dari alam, karena pentas tari manuk jeletik ini dipentaskan siang hari di ruangan terbuka yaitu di aula kantor dikbud Lombok Timur, jadi tidak memerlukan lighting, hanya cahaya sinar matahari alami saja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil peneliti ini berupa media pembelajaran berbentuk video animasi motion graphic, di validasi dan di uji cobakan kepada ahli materi, media, desain dan pengguna siswa di SMA Muhammadiyah Sukabumi.

1. Validasi ahli materi

Bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi yang digunakan dalam media pembelajaran video animasi yang akan digunakan pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh ahli materi Ibu Mira Mariana Agustini, M.Pd. sebagai guru mata pelajaran. Dalam penilaian ini terdapat 14 Aspek yaitu : (1) Konsistensi materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), (2) Keserasian Konsep,

(3) Keaktualan Materi, (4) Rangkaian penyajian materi, (5) Persamaan materi dengan bahan ajar, (6) Selaras dengan maksud pembelajaran, (7) Kesesuaian dan kejelasan terhadap materi, (8) Ringkasan terhadap video pembelajaran, (9) Konsistensi gambar pada video, (10) Keselarasan Bahasa, (11) Kejelasan Bahasa, (12) Kesesuaian istilah yang disampaikan, (13) Penggunaan tata Bahasa, (14) Kemampuan meningkatkan rasa keingintahuan siswa. Memperoleh nilai 89% dengan kategori “Sangat layak” untuk di ujicobakan.

2. Validasi ahli media dan desain

Bertujuan untuk mengetahui kelayakan media yang akan digunakan dalam media pembelajaran video animasi motion graphic. Validasi ini dilakukan oleh ahli media dan desain yaitu Bapak Ferdy Ulul Azmi, S.Pd. Penilaian ini terdapat 11 aspek diantaranya: (1) Menu Sajian (2) Petunjuk Penggunaan (3) Respond Pendidik (4) kesesuaian jenis huruf (5) Penggunaan Jarak teks (6) Keterbatasan Teks (7) Kesesuaian Video (8) Kesesuaian gambar dalam video (9) Kesesuaian gambar dan tulisan dalam video (10) Kesesuaian Letak gambar dan tulisan dalam video (11) Kesesuaian Penyajian Halaman dalam video. Dengan memperoleh nilai media 93% kriteria “sangat layak”. Penilaian ini terdapat 8 aspek yaitu: (1) Keselarasan/Irama (2) Kesatuan gambar dalam video (3) Penekanan gambar dalam penyampaian materi (4) Keseimbangan desain (5) Kesebandingan (6) Kesederhanaan desain (7) Kejelasan (8) Kesesuaian desain untuk karakteristik peserta didik. Memperoleh nilai desain 84% dengan kriteria “sangat layak”. Dan media ini layak untuk di ujicobakan.

3. Validasi Pengguna

Bertujuan untuk mengetahui kelayakan media yang akan digunakan dalam media pembelajaran video animasi motion graphic. Penilaian ini terdiri dari 12 aspek yaitu: (1) Media disajikan secara runtut (2) Tulisan dapat dibaca dengan jelas (3) kesesuaian desain untuk peserta didik (4) Media tidak berhenti saat dijalankan (5) Media yang disajikan mudah dipahami (6) Alur penyampaian materi dalam media runtut dan jelas (7) Bahasa yang digunakan mudah dipahami (8) Media dapat mendukung siswa dalam menerima dan memahami materi (9) Media mampu memotivasi semangat belajar (10) Pembelajaran menjadi lebih mudah (11) Musik tidak mengganggu saat materi berlangsung (12) Visualisasi menarik. memperoleh nilai 89% kategori “sangat layak”

Berdasarkan penilaian kelayakan media pembelajaran animasi motion graphic 2D oleh para ahli dengan kategori sangat layak untuk digunakan, dengan begitu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran animasi motion graphic 2D pada mata pelajaran IPA kelas XI di SMA Muhammadiyah telah berhasil dengan kriteria “sangat layak”.

KESIMPULAN

Tari kreasi baru manuk jeletik ini berasal dari lendang nangka kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Tari manuk jeletik ini diciptakan oleh Bapak Lalu Malik Hidayat pada tahun 2000. Komposisi tari yang ada di tari manuk jeletik ini antara lain adalah: (a). **Tema** yaitu Permainan anak-anak pada zaman dahulu yaitu main colet.

1. **Gerak tari** yang meliputi Gerak pembuka, gerakan bagi kelompok, gerakan permainan dan gerak penutup.

2. pola lantai Yang terdiri dari 7 polalantai.
3. musik /iringan yang terdiri dari pemugah,saron,kantil,calong jegokan, barangan/kerompan, gong nine gong mame, gendang lanang gendang wadon, rincik, petuq dan suling.
4. Tata busana /kostum yang terdiri dari baju lambung sasak, kain songket gelang tangan besi, gelang kaki besi dan sabuk besi berwarna silver.
5. Tata riasdan
6. Tata cahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikoh, Alisahatun, Cahyono, Agus. “Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas” dalam *Jurnal Seni Tari*. Vol. 7, No. 2, 2018. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/26637/12214> tanggal 18/09/2019 pukul 16.00 Wita.
- Barnas, Beben. “Kreativitas Anak : Permainan Komposisi Sikap dan Gerak Tari” dalam *Jurnal Ritme*. Vol. 1, No. 1, 2015. Diakses dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/ritme/article/download/1795/1226> tanggal 18/09/2019 pukul 15.40 Wita.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi kelompok* . Yogyakarta: Elkaphi.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastya, Agung, Kurnita, Taat, Fitri, Aida. “Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. Vol. 2, No. 1:1-12, 2017. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/187786-ID-analisis-koreografi-tari-kreasi-jameun-d.pdf> tanggal 18/09/2019 pukul 15.33 Wita.
- Resi, Laras Ambika. “Estetika Tari Kukilo Gaya Surakarta Gubahan S. Mandiri” dalam *Jurnal GREGET*. Vol. 13, No. 1, 2014. Diakses dari <http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/greget/article/viewFile/533/537> tanggal 17/09/2019 pukul 21.18 Wita.